

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab-bab di atas, maka pada bagian ini penulis menarik sebuah kesimpulan dari implikasi konsep sesama manusia terhadap pemahaman etis teologis gereja masa kini. Allah adalah kasih adanya Ia menciptakan manusia dengan kasih-Nya. Sehingga Ia menghendaki manusia pun mengasihi sesama manusia.

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa masalah konsep sesama manusia bukan hanya mendominasi masyarakat di luar tetapi juga dalam gereja dan di antara gereja. Kesalahan dalam menilai kemanusiaan manusia bukan hanya fenomena di luar, tetapi juga terjadi atas diri orang-orang dalam gereja, hal ini nampak dari perlakuan antara, jemaat yang kaya dan miskin, kulit hitam dan kulit putih, pribumi dan non pribumi. Tentunya permasalahan ini perlu mendapat perhatian serius dari orang Kristen sendiri, agar permasalahan tersebut tidak membawa dampak yang negatif terhadap gereja. Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memberikan perhatian serius terhadap manusia, baik dalam penciptaan, sejarah penyelamatan, maupun kehidupan gereja. Allah sangat mengasihi dan menghargai manusia, maka tidak diragukan lagi bahwa manusia benar-benar berharga, bukan karena memiliki nilai ekonomis, tetapi mempunyai nilai teologis karena diciptakan di dalam gambar dan rupa-Nya. Manusia dikasihi Allah bukan karena manusia layak dikasihi, tetapi hakikat Allah adalah kasih, maka Allah tidak mungkin tidak mengasihi. Tidak ada sesuatu yang Allah perbuat tidak didasarkan pada kasih, misalnya: waktu Allah menciptakan, memelihara dan menebus manusia. Dengan pemahaman konsep sesama yang tepat dan benar maka selayaknya kita pun menghargai, menghormati kemanusiaan manusia juga secara tepat, sebab

konsep yang salah dalam menilai manusia akan membuahkan perilaku yang negatif terhadap orang lain.

Wujud nyata dari konsep manusia yang benar harus terimplementasi dalam kehidupan gereja. Gereja yang sehat adalah gereja yang mau melakukan perintah Kristus Yesus, yaitu untuk mengasihi Allah dan sesama manusia seperti diri sendiri, gereja yang sehat harus sehat konsep teologianya agar mampu menjalankan amanat Tuhan bagi gerejaNya di dunia ini. Gereja diperintahkan untuk membagikan kasih Kristus bagi manusia berdosa dan berita itu harus disampaikan tidak hanya di Yerusalem, Yudea dan Samaria, tetapi harus sampai ke ujung bumi. Untuk itu tidak ada alasan gereja untuk bersikap eksklusif, diskriminatif kepada suku-suku bangsa yang ada di dunia ini. Sebab kalau gereja bersikap eksklusif dan rasialis dalam persekutuannya ia bukan saja menolak perintah Tuhan juga menghina Tuhan yang empunya perintah itu. Gereja yang eksklusif adalah gereja yang tidak mengerti apa arti diselamatkan dan tidak mengerti tanggung jawabnya dan tujuan hidupnya sebagai orang Kristen. Oleh sebab itu, sudah sepatutnyalah setiap orang Kristen mengadakan refleksi, apakah sebutan Kristen yang melekat pada dirinya benar-benar sudah pantas dan sesuai? Apakah jati diri sebagai orang Kristen sudah sesuai dengan yang dikehendaki oleh Tuhan? Apakah setiap orang Kristen sudah benar-benar mempunyai pemahaman yang benar tentang siapa sesamanya? Berlaku seperti sesama dan mengasihi sesama?